

DINAMIKA KEPRIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NOVEL LEBIH SENYAP DARI BISIKAN KARYA ANDINA DWIFATMA

Muhammad Nasa'i

Universitas Islam Malang

E-mail: triyajuandaaa@gmail.com

Abstrak: Dalam penelitian ini akan dibahas dua hal mengenai dinamika kepribadian tokoh utama dan mekanisme pertahanan ego tokoh utama. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diambil dari novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* ini berupa percakapan tokoh, luapan perasaan tokoh, serta aktivitas yang dilakukan tokoh. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penggambaran dinamika kepribadian dan mekanisme pertahanan ego yang dialami tokoh utama Amara dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Pertama, penggambaran tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma dilakukan dengan begitu kompleks dan memiliki dinamika kepribadian yang beragam. Ada id yang hanya berhenti menjadi id, tetapi terkadang juga ada id yang berubah menjadi bentuk perilaku dalam ego. Hal yang demikian juga terjadi pada superego yang dimiliki oleh tokoh utama, terkadang ia menjadikan tanaman nilai sebagai landasan untuk berperilaku dan menjalankan ego, tetapi terkadang perilakunya malah menentang superego atau tanaman nilai yang dimilikinya. Kedua, pembahasan beralih pada mekanisme pertahanan ego yang dimiliki tokoh utama bernama Amara. Dari delapan jenis mekanisme pertahanan ego (penyangkalan, proyeksi, fiksasi dan regresi, rasionalisasi, sublimasi, represi, formasi reaksi dan reaksi agresi) telah ditemukan pada tokoh utama.

Kata kunci: dinamika kepribadian, psikologi tokoh, novel

PENDAHULUAN

Dewasa ini pembahasan psikologi sempat bermunculan dan ramai diperbincangkan di jagat maya. Sebab para remaja sekarang banyak yang merasa dirinya berada di lingkungan yang *toxic*, seperti: lingkungan para pekerja yang menekan karyawan untuk bekerja keras hampir setiap hari. Berangkat dari hal ini,

pembahasan tentang psikologi terasa penting untuk dikaji lebih dalam, terutama hubungan antara psikologi dan sastra yang berkaitan satu sama lain.

Karya sastra juga bagian dari budaya, tidak bisa dipungkiri kalau pengaruh budaya dalam masyarakat sangat kuat terhadap sebuah karya sastra. Pengarang juga anggota masyarakat yang mana seseorang yang peka terhadap kejadian yang sedang terjadi di masyarakat. Kepekaan itulah yang sengaja disalurkan kemudian dituangkan ke dalam karya sastra. Berdasarkan pernyataan ini, maka jelaslah bahwa karya sastra selalu membicarakan manusia dan segala permasalahan yang dihadapinya.

Secara umum karya sastra terbagi tiga : prosa, puisi, dan drama. Prosa disebut fiksi naratif yang berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Novel termasuk jenis karya sastra fiksi naratif yang berkembang pada pertengahan abad ke-18. Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sangat banyak mengandung nilai-nilai kehidupan. Di dalamnya menceritakan sebuah perjalanan kisah-kisah tertentu yang disusun dengan sedemikian rupa, sehingga membentuk rangkaian cerita dan saling berhubungan. Novel sebagai bentuk kehidupan yang diidamkan, dunia khayalan, yang dibentuk melalui berbagai unsur intrinsiknya seperti plot, peristiwa, latar, tokoh (dan penokohan), sudut pandang, dan lain-lain yang kesemuanya itu bersifat imajinasi (Nurgiyantoro, 2013:5).

Novel ini menceritakan pasangan suami istri yaitu Baron dan Amara. Mereka tak merasa terbebani pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bayi. Selama lima tahun keduanya menjalani setiap hari, serasa seperti bulan madu tanpa ada kewajiban mengurus bayi. Tapi setelah itu, mereka berubah pikiran dan ingin memiliki bayi seperti teman-teman atau saudara mereka. Bertahun-tahun Baron dan Amara berusaha menghadirkan bayi dari rahim Amara.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan mendeskripsikan psikologi kepribadian, dalam hal perkembangan kepribadian yang akan diteliti sebagaimana yang terdapat di dalam novel "*Lebih Senyap Dari Bisikan*". Bentuk

penelitian ini menghasilkan data dalam bentuk kata-kata maupun kalimat dan tidak dalam bentuk angka-angka atau pun mengadakan perhitungan. Kriteria dalam penelitian kualitatif yakni data yang pasti dan benar-benar ada, data dalam penelitian ini berupa kutipan berupa kata, kalimat- kalimat, kutipan berupa kalimat naratif maupun dialog yang terdapat di dalam novel *“Lebih Senyap Dari Bisikan”* karya Andina Dwifatma.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel dengan judul *“Lebih Senyap Dari Bisikan”* karya Andina Dwifatma. Novel ini diterbitkan pada tahun 2021 oleh penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta dengan 167 halaman. Data yang digunakan berupa kutipan narasi pengarang, monolog dari tokoh-tokoh, kutipan dari tokoh lain yang menggambarkan sikap maupun tingkah laku Amara dan Baron, dialog antar tokoh, dialog tokoh utama dengan Saliman, Yani dan orangtua Amara yang berhubungan dengan fokus penelitian kesatu yaitu perkembangan kepribadian tokoh Amara dan fokus penelitian kedua yaitu perkembangan kepribadian tokoh Baron.

Instrumen penelitian adalah bahan yang diperuntukkan penganalisis untuk memilih data, sehingga analisis yang dilakukan terarah dan yang diperoleh tertata secara sistematis, sehingga lebih mudah diolah (Sugiyono, 2016:222).

Prosedur pengumpulan data adalah rancangan rangkaian pengumpulan data atau tahapan yang dilakukan peneliti sehubungan dengan proses pengumpulan data secara keseluruhan agar mendapat kelancaran dan hasil yang sistematis. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik pencatatan dan studi pustaka. Studi kepustakaan yaitu mengadakan penelitian dengan cara mempelajari dan membaca literatur-literatur yang ada hubungannya dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini telah ditetapkan prosedur yang berupa urutan dan cara kerja yang tersusun secara garis besar dan merupakan urutan singkat dalam melakukan penelitian. Prosedur penelitian ini dibuat menjadi tiga tahap, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika kepribadian tokoh Amara dan Baron pada novel “*Lebih Senyap Dari Bisikan*” karya Andina Dwifatma

Pada bab ini akan dijelaskan secara menyeluruh mengenai hasil dan pembahasan penelitian sesuai dengan fokus penelitian yang ada pada bab I, yaitu: (1) Dinamika kepribadian tokoh utama Amara dan Baron dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan*, (2) Mekanisme pertahanan tokoh utama Amara dan Baron dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan*.

Id adalah satu-satunya komponen kepribadian yang hadir sejak lahir. Aspek kepribadian sepenuhnya sadar dan termasuk dari perilaku naluriah dan primitif. Menurut Freud naluri diartikan sebagai tenaga psikis di bawah sadar (id) yang dibagi atas naluri kehidupan (eros), kecenderungan dan dorongan untuk mempertahankan kehidupan dan keturunan, sedangkan naluri kematian (thanatos), kebalikan dari naluri kehidupan, yaitu dorongan untuk merusak, agresi yang berakar pada libido, baik keluar (sadisme) maupun kedalam (masokisme). Id didorong oleh prinsip kesenangan, yang berusaha untuk kepuasan segera dari semua keinginan dan kebutuhan. Berikut disampaikan penggambaran id yang dimiliki oleh tokoh utama, Amara dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan*.

(1) *Kau tahu aku dan Baron sedang berusaha memiliki anak (A/H.1/DK/I.1)*

Kutipan (1) di atas menjelaskan bahwa si aku (Amara) dan Baron—selaku suaminya sedang berusaha untuk memiliki anak. Hal ini berarti si tokoh aku memiliki naluri atau kebutuhan dasar berupa melestarikan keturunan. Ketika sepasang manusia berkeluarga, lalu setelah bertahun-tahun belum mempunyai anak, kasus seperti itu perlu dipertanyakan. Apakah memang di antara mereka ada kesepakatan untuk menunda kehamilan atau memang malah sengaja menghindari mempunyai anak. Tapi dari peristiwa yang terjadi di kutipan (1) di atas dapat disimpulkan bahwa mereka berupaya mempunyai anak, tapi masih belum berhasil hamil. Selain itu, tokoh utama juga memiliki id yang lain seperti yang dijelaskan pada kutipan di bawah ini.

(2) *Pernahkah kau terbangun tiba-tiba saat sedang tidur nyenyak? Kepala ku nyut-nyutan dan aku ingin sekali membanting barang.* (A/H.59/DK/I.2)

Kutipan (2) di atas menjelaskan bahwa tokoh aku (Amara) terbangun dari tidur nyenyaknya, dan peristiwa itu menyebabkan ia berhasrat membanting sesuatu. Hal itu bisa diartikan Amara merasa terganggu tidurnya dan ia ingin melampiaskan pada benda. Membanting benda yang mungkin akan menjadi pecah dan berantakan.

Tidur merupakan wilayah pribadi seseorang. Secara umum seseorang akan merasa marah bila diusik dari kenyamanannya (dari wilayah pribadinya). Tidak menutup kemungkinan seseorang membanting benda atau menghajar seseorang yang mengusiknya dari wilayah nyamannya. Tidur adalah kebutuhan bagi seseorang. Tubuh (fisik) manusia perlu beristirahat dan salah satunya dengan tidur.

Mekanisme pertahanan ego yang terdapat pada tokoh Amara dan Baron dalam novel “*Lebih Senyap Dari Bisikan*” karya Andina Dwifatma.

Penyangkalan adalah pertahanan melawan kecemasan terhadap sebuah kenyataan yang mengancam. Individu menolak sejumlah aspek kenyataan yang membangkitkan kecemasan. Ciri-ciri orang melakukan penyangkalan yaitu, (1) mendapatkan kejadian yang menyakitkan untuk diterima, (2) mengabaikan kenyataan yang menyakitkan, (3) menemukan kepuasan semu. Di bawah ini adalah kutipan dari novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* yang menggambarkan bentuk mekanisme pertahanan ego.

(1) *Aku tidur siang lama sekali padahal tidak begitu mengantuk.*

(A/H.101/M/Pen.1)

Pada kutipan (1) di atas dijelaskan, bahwa Amara telah tidur sangat lama, padahal ia juga mengakui dirinya sebenarnya tidak mengantuk. Jika kita membahas tidur yang lama, biasanya berbanding lurus dengan mengantuknya. Misal tidak mengantuk dan pada akhirnya seseorang tidur lama, dapat kita tarik kesimpulan bahwa, ada peristiwa yang perlu digali lebih dalam.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai penggambaran dinamika kepribadian dan mekanisme pertahanan ego yang dialami tokoh utama Amara dan Baron dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma. Gambaran kehidupan novel ini begitu dekat dengan kita hari ini.

Pertama, penggambaran tokoh utama dalam novel *Lebih Senyap Dari Bisikan* karya Andina Dwifatma dilakukan dengan begitu kompleks dan memiliki dinamika kepribadian yang beragam. Ada id yang hanya berhenti menjadi id, tetapi terkadang juga ada id yang berubah menjadi bentuk perilaku dalam ego. Ada juga id yang tersalurkan tapi melalui pertimbangan superego terlebih dahulu. Hal yang demikian juga terjadi pada superego yang dimiliki oleh tokoh utama, terkadang ia menjadikan tanaman nilai sebagai landasan untuk berperilaku dan menjalankan ego, tetapi terkadang perilakunya malah menentang superego atau tanaman nilai yang dimilikinya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan di atas, maka akan disampaikan beberapa saran yang akan ditujukan pada beberapa pihak sebagai berikut. Bagi penikmat sastra dan peneliti selanjutnya, alangkah baiknya memperbanyak kajian ilmu psikologi dan sastra. Bisa mengkaji lebih dalam dan lebih kompleks. Atau bisa juga mengkaji dari teori psikologi dan sastra dari sudut lain. Masih banyak sudut lain yang bisa dikaji atau dikembangkan.

Bagi guru dan dosen, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi pembelajaran yang relevan dan terkini. Penelitian ini juga bisa membantu guru dan dosen memahami peserta didiknya yang mempunyai perilaku tertentu. Lalu pada tahap selanjutnya diharapkan membantu mengarahkan pada kepribadian yang lebih baik. Melalui sistem pembelajaran dan pengaplikasian secara baik, bukan tidak mungkin negara Indonesia menjadi negara yang cerdas dan berdaulat.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Aminuddin. 2013. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Dwifatma, Andina. 2021. *Lebih Senyap Dari Bisikan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Faruk. 2010. *Pengantar Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Istijabah, Khotimatul. 2007, *Dinamika Kepribadiann Tokoh Utama Dalam Novel Reisei To Jyounetsu No Aida Karya Tsuji Hitonari*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Hall, Calvin S. 2019. *Psikologi Frued: Sebuah Bacaan Awal*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Moleong, Lexy . 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Rachmawati, Reny. 2014. *Analisis Tokoh Utama Amba dalam Novel Amba karya Sugiyono*. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Pembimbing 1,

Dr. Akhmad Tabrani, M.Pd

NIP. 196810281993031002

